

SKRIPSI

**AFIKS –MITAI DAN –RASHII
DALAM BAHASA JEPANG**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Sastra*

Oleh

**MAYA FARENCHIA
BP 05185062**



**SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK
AFIKS -MITAI DAN -RASHII DALAM BAHASA JEPANG
Oleh : Maya Farenchia

Kata kunci : afiks -mitai, -rashii, semantik

Afiks *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang dipakai untuk menyatakan penerkaan/perkiraan/dugaan pembicara terhadap suatu hal. Afiks *-mitai* dan *-rashii* memiliki fungsi sebagai adverbial yang dalam bahasa Jepangnya disebut *jodoushi*. Selain memiliki fungsi yang sama, afiks *-mitai* dan *-rashii* juga memiliki arti yang sama yaitu 'sepertinya', bahkan untuk menyatakan beberapa keadaan, dapat digunakan dalam kalimat yang sama. Meskipun diterjemahkan dalam arti yang sama dan dapat juga digunakan dalam kalimat yang sama, kedua afiks ini akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap makna apabila digunakan dalam kondisi yang salah. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis makna-makna yang muncul dari hasil pembentukan afiks *-mitai* dan *-rashii* dengan kelas kata verba dan adjektiva sehingga dapat diperoleh perbedaan yang jelas di antara keduanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis arti dan fungsi serta makna afiks *-mitai* dan *-rashii* melalui pendekatan semantik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; (1) menjelaskan makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang, (2) mengungkapkan persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak/baca dengan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik ganti, sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal.

Secara garis besar, penelitian ini membuktikan bahwa; (1) afiks *-mitai* menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang dialaminya secara langsung, dan keputusan tersebut yang merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan, sedangkan (2) afiks *-rashii* menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar, informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi sehingga merujuk makna 'kemungkinan besar'.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Afiks merupakan morfem terikat yang melekat pada bentuk dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2003:177), afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Berdasarkan bentuknya, *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks karena tidak dapat berdiri sendiri dan cenderung melekat pada verba dan adjektiva. Afiks *-mitai* dan *-rashii* memiliki fungsi sebagai adverbial yang dalam bahasa Jepangnya disebut *jodoushi*. Selain memiliki fungsi yang sama, afiks *-mitai* dan *rashii* juga memiliki arti yang sama yaitu sama-sama berarti 'sepertinya'. Bahkan untuk menyatakan beberapa keadaan, dapat digunakan dalam kalimat yang sama, misalnya:

(1) ...山下さんは今日 は来ないみたいですね.... (Sunakawa, 562)

yamashita san wa kyou wa
yamashita tuan PART hari ini PART
konaimitai desu ne

sepertinya tidak datang KOP
'Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.'

(2) ...山下さんは今日は来ないらしいですよ.... (Sunakawa, 562)

yamashita san wa kyou wa
yamashita tuan PART hari ini PART
konairashii desu yo

sepertinya tidak datang KOP
'Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.'

Perbedaan di antara kedua kalimat tersebut hanya terletak pada afiks yang digunakan, sedangkan dari segi struktur kalimat dan arti, kita tidak dapat melihat

perbedaan yang jelas di antara keduanya. Meskipun diterjemahkan dalam arti yang sama dan dapat juga digunakan dalam kalimat yang sama, kedua afiks ini akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap makna apabila digunakan dalam kondisi yang salah. Penggunaan afiks yang kurang tepat oleh pembicara dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penangkapan makna oleh lawan bicara. Akibatnya, komunikasi antara keduanya tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua afiks tersebut. Peneliti menganalisis makna yang muncul dari hasil pembentukan afiks *-mitai* dan *-rashii* dengan kelas kata lain sehingga dapat diperoleh perbedaan yang jelas di antara keduanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis arti dan fungsi serta makna afiks *-mitai* dan *-rashii* melalui pendekatan semantik, yang di dalam bahasa Jepang disebut 意味論 *imiron*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa masalah mengenai afiks *-mitai* dan *-rashii*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang?
2. Apakah persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai dan -rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang?

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya sebagai berikut :

1. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang dialaminya secara langsung, dan merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan.
2. Afiks *-rashii* menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar, informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi sehingga menunjukkan makna 'kemungkinan besar'.
3. Persamaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:
 - a. Menunjukkan dugaan diungkapkan oleh si pembicara.
 - b. Menunjukkan dugaan yang merujuk makna 'kemungkinan'.
4. Perbedaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:
 - a. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (eksternal).
 - b. Afiks *-mitai* merujuk makna 'kemungkinan', sedangkan afiks *-rashii* merujuk makna 'kemungkinan besar'.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusli, Eduardus. 1993. *Penggunaan Arti Suku Kata Rashii, So dan You Desu melalui pemakainya dalam suatu kalimat*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Aozora Bunko. <http://www.aozora.gr.jp>. 28 Mei 2009. 23.57 WIB.
- Brown, Delmer M. 1987. *An Introduction to Advanced Spoken Japanese*. Yokohama: Inter-University Center
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulia, Dini. 2008. *Jodoushi Sou dan You dalam Bahasa Jepang (Suatu Tinjauan Semantik)*. Padang: Universitas Andalas.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor Michigan: University of Michigan Press.
- Sakuma, Jun'ichi dkk. 2004. *Gengogaku Nyuumon (A Guide to Linguistics)*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunakawa, Yuriko dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Susanto, Riko. 2006. *Verba Bantu Youda dan Rashii dalam novel Utsukushisa to Kanashimi to Karya Yasunari Kawabata: Kajian Semantik*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Tevi, Herlina. 2003. *Jodooshi (Verba Bantu)*. Padang: Universitas Bung Hatta.